ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM REPRODUKSI PADA MANUSIA MELALUI PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK PADA SISWA KELAS IX-CSMP NEGERI 2 TENGGARANG SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ERLIN MAWARNI
SMP Negeri 2 Tenggarang Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Permasalahan yang muncul di awal proses pembelajaran adalah rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IX-C SMP Negeri 2 Tenggarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.Subjek penelitian sebanyak 29 siswa. Pengumpulan data dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data dengan teknik triangulasi.Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif pada setiap akhir siklus.Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode kerja kelompok mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa dari 37,93% atau 11 siswa pada kondisi awal, menjadi 68,97% atau 20 siswa pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 93,10% atau 27 siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswadari rata-rata 62,07 pada kondisi awal,pada siklus I menjadi 75,17, dan pada akhir siklus II menjadi 85,86, sedangkan ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana pada kondisi awal hanya 8 orang siswa atau 27,59%, pada siklus I menjadi 62,07% atau 18 siswa, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,66% atau 26 siswa. Kesimpulannya adalah penggunaan metode kerja kelompok terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IX-C SMP Negeri 2 Tenggarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : pemahaman, hasil belajar, kerja kelompok

PENDAHULUAN

Selama ini proses pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih secara klasikal. Guru hanya menyampaikan pelajaran dan siswa hanya menerima pelajaran sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berimbas pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Dengan keterbatasan fasilitas seperti laboratorium pada SMPdiharapkan proses pembelajaran IPA dapat disajikan dengan metode yang melibatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Pada kenyataan di lapangan, fenomena yang terjadi pada umumnya siswa SMP Negeri 2 Tenggarang, khususnya siswa kelas IX-C terlihat masih belum mampu memahami materi pelajaran IPA. Dilihat dari data hasil kegiatan prasiklus siswa kelas IX-C menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah yaitu 62,07. Hal tersebut menunjukkan nilai siswa masih belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 74. Dari data hasil observasi awal terhadap pemahaman siswa kelas IX-C yang berjumlah 29 orang, hanya terdapat 8 siswa atau 27,59% yang dinyatakan tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX-CSMP Negeri 2 Tenggarangpada umumnya masih mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Memperhatikan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPA salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode yang berorientasi pada pengalaman sehari-hari (*sains of everyday experience*) dan menerapkan IPA dalam kehidupan. Penggunaan metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya, sehingga diharapkan dapat berdampak lebih baik pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Menurut Masnur Muslich (2012: 83) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia siswa kelas IX-C SMP Negeri 2 Tenggarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IX-C SMP Negeri 2 TenggarangSemester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020melalui metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX-C SMP Negeri 2 Tenggarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru : Guru dapat memperbaiki kinerjanya untuk berkembang lebih profesional, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri, dan untuk ikut aktif mengembangkan inovasi pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

Bagi siswa : Siswa dapat memperbaiki pemahaman dan hasil belajar menjadi lebih baik dan menumbuhkan sikap kritis terhadap hasil belajarnya.

Bagi Sekolah : Sekolah dapat berkembang karena adanya peningkatan kemampuan profesioanal guru dan kemampuan siswa, yang mana hal ini akan membawa citra positif bagi sekolah yang bersangkutan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.Nana Sudjana (2014:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.Dimyati dan Mudjiono (2015:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebagai metode mengajar, kerja kelompok dapat dipakai untuk mencapai bermacam-macam tujuan pengajaran. Pelaksanaannya tergantung pada beberapa faktor misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas pengajaran di dalam kelas (Yamin M, 2013: 152-154).

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-C SMP Negeri 2 Tenggarang Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah 29 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 13 perempuan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di kelas IX-C SMP Negeri 2 Tenggarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019 selama 3 bulan dilaksanakan dalam2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2016: 3).

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suwandi, 2008:28)

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Observasi. 2) Penilaian atau tes. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif pada setiap akhir siklus pembelajaran serta data hasil belajar siswa, data yang dianalisis meliputi data hasil observasi kegiatan guru dan aktifitas siswa.

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

Ketuntasan Belajar Klasikal : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Nilai rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut: 1) Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa sebesar 85%. 2) Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajarnya memperoleh nilai minimal 74.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Penjelasan mengenai kondisi awal pembelajaran sebagaimana data berikut ini : Nilai rata-rata 62,07. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 40. Jumlah siswa tuntas 8 (27,59%). Jumlah siswa tidak tuntas 21 (72,71%). Prosentase ketuntasan 27,59%.

Penjelasan mengenai pemahaman belajar siswa dapat dilihat pada data berikut ini : Rekapitulasi Hasil Obervasi Pemahaman Belajar Siswa pada Kondisi Awal : Sejumlah 11 (37,93%) siswa masuk kriteria Aktif; Sejumlah 15 (51,72%) siswa masuk kriteria Cukup; Sejumlah 3 (10,34%) siswa masuk kriteria Kurang.

Hasil perolehan di atas, menunjukan belum tercapainya nilai yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA (sains) pada umumnya disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan keterlibatan siswa yang kurang aktif sehingga perlu dilakukan inovasi baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan harapan dapat meningkatkan pemahamandan hasil belajar siswa secara maksimal.

Siklus I

Perencanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam siklus I sistematikanya adalah sama seperti RPP yang disusun oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari, RPP memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kemudian metode pembelajaran dan media pembelajaran. Dan RPP yang digunakan untuk siklus I memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan tentang cara-cara Sistem Reproduksi pada Manusia, selanjutnya guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah tentang Sistem Reproduksi pada Manusia. 2) Siswa melakukan pengamatan terhadap gambar-gambar untuk memperoleh informasi. 3) Siswa mengumpulkan data-data dan menganalisis data. 4) Siswa

membuat kesimpulan. 5) Kegiatan evaluasi dilaksanakan di akhir pembelajaran.

Pelaksanaan. Pada siswa diberikan penjelasan umum tentang tujuan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan, baik mengenahi pengumpulan data maupun kegiatan-kegiatan yang lain. Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi : (a) Memberikan penjelasan secara umum tentang pokok bahasan yang diajarkan dengan mengunakan strategi pembelajaran aktif dengan teknik menstimulir rasa ingin tahu siswa (b) Mendorong siswa yang belum aktif untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. (c) Mengamati dan mencatata siswa yang berpemahaman aktif dalam pembelajaran (d) Mengumpulkan hasil pengujian yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas (e) Menganalisis hasil tes yang diberikan setelah siswa memperoleh materi pelajaran dengan teknik menstimulir secara kelompok besar.

Pada saat proses pembelajaran secara berkelompok, siswa tidak menunjukkan aktivitas yang menonjol dalam mengerjakan masalah-masalah yang terdapat dalam LKS. Aktivitas yang menonjol cenderung siswa yang pandai, sedangkan siswa yang sedang dan kurang masih diam menunggu jawaban dari temannya yang pandai. Siswa yang aktif hanya memberikan jawaban langsung kepada anggota kelompoknya tanpa menjelaskan bagaimana cara mendapatkan dan cara menyelesaikannya, sehingga siswa yang pandai cenderung memonopoli masalah yang diberikan, bahkan menjadi tumpuan sepenuhnya dari anggota kelompoknya. Ketika diskusi kelompok, guru berkeliling untuk mengobservasi kegiatan setiap kelompok. Guru mengamati sampai sejauhmana peran masing-masing anggota kelompok dalam melaksanakan tugasnya, apakah dapat mengerjakan dengan baik dan bekerjasama, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik, serta memberi arahan yang seperlunya.

Selesai kegiatan kerja kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada saat siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa sudah mulai terlihat memperhatikan apa yang sedang dibahas temannya, tetapi masih ada yang pasif dalam mengajukan pertanyaan tentang masalah yang belum dimengerti. Tetapi sudah ada beberapa kelompok yang dapat memecahkan masalah (menemukan hasil) yang dapat menjelaskan secara tepat apa yang sudah mereka kerjakan. Mereka juga sudah dapat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan baik, sehingga sebagian temannya sudah dapat memahami tentang Sistem Reproduksi pada Manusia dengan dengan baik.Kegiatan selanjutnya, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan kepada masing-masing siswa yang berjumlah 10 butir soal.

Adapun evaluasi dengan melaksanakan tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan kedua Siklus I. Hasil tes formatif siklus I sebagaimana R,ekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus I berikut ini : Nilai rata-rata 75,17. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 50. Jumlah siswa tuntas 18 (62,07%). Jumlah siswa tidak tuntas 11 (37,93%). Prosentase ketuntasan 62,07%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 18 siswa (62,07%), dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75,17.Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan ketuntasan belajar belum mencapai angka di atas 85%, dan nilai rata-rata hasil belajar belum mencapai KKM sebesar 74, sehingga proses perbaikan pembelajaran masih harus dilanjutkan pada siklus II.

Hasil observasi terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Pemahaman Siswa Pembelajaran IPA pada Siklus I berikut ini : Sejumlah 6 (20,69%) siswa masuk kriteria Sangat Aktif; Sejumlah 14 (48,28%) siswa masuk kriteria Aktif; Sejumlah 9 (31,03%) siswa masuk kriteria Cukup.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 29 siswa terdapat 20 orang siswa (68,97%) yang tuntas dilihat dari pemahaman belajarnya, sedangkan 9 siswa (31,03%) belum tuntas dilihat dari pemahaman belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melak-

sanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II pemahaman belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti diperoleh data bahwa peneliti sudah mampu menguasai materi, mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hal yang masih diperlukan peneliti menurut pengamat adalah pengelolaan kelas, mobilitas posisi peneliti kurang baik serta pada awal pembelajaran siswa kurang focus dan respon peneliti menanggapi berbagai macm karakter siswa dalam proses belajar. Lembar aktivitas siswa menunjukan pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia dengan menggunakan metode kerja kelompok sangat membantu proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif, siswa juga antusias, siswa serius mengerjakan tugas, namun masih juga ada siswa yang tidak memperhatikan, ada yang ngobrol tetapi tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

Refleksi. Pembelajaran pada tindakan siklus I dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tetang materi Sistem Reproduksi pada Manusia. Namun terjadi suatu keganjilan dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang malu-malu saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa masih sering mengobrol dan tidak memperhatikan pelajaran. Sehubungan data-data di atas penulis menemukan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode kerja kelompok dimungkinkan oleh hal-hal sebagai berikut: 1) Penggunaan waktu yang tidak efektif. Untuk efektifitas waktu dapat dilakukan tindakan menata kembali penggunaan waktu secara proporsional. 2) Guru tidak dapat menguasai kelas secara menyeluruh. Perhatian yang belum menyeluruh dan guru lebih banyak bercerita kepada siswa. Maka dari itu perhatian yang menyeluruh amatlah penting agar kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal. 3) Guru dengan siswa kurang interaktif sehingga masih terdapat siswa yang malu malu dalam menyampaikan pendapat. Dan siswa masih malu-malu saat dipersilakan untuk menceritakan kembali tentang materi Sistem Reproduksi pada Manusia. 4) Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab terlalu berlebihan, sehingga tujuan penelitian awal yang seharusnya mengoptimalkan penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agak kabur. Hal ini harus di perhatikan agar penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kualiatas pembelajaran dapat lebih optimal.

Hasil refleksi di atas pada akhirnya memberikan saran untuk perbaikan pada siklus II yaitu : 1) Guru agar terfokus pada tujuan awal yakni penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia. 2) Penggunaan metode kerja kelompok yang lebih optimal semisal diperhatikan ukuran gambar, tata warna yang baik agar lebih menarik perhatian siswa seluruhnya. 3) Guru harus merencanakan langkah-langkah penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran. 4) Guru harus dapat lebih memotivasi siswa agar lebih berani dan percaya diri saat bertanya jawab dan tampil di depan kelas dan di hadapan rekan-rekannya yang lain, sehingga suasana belajar jadi lebih interaktif. 5) Sebaiknya guru memberikan perhatian secara menyeluruh, sehingga seluruh siswa dapat terkendalikan serta dapat memperhatikan guru dengan baik agar dapat mengembangkan kemapuannya secara optimal.

Hasil refleksi pada tindakan siklus I dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan perencanaan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun pada tindakan kedua (siklus II) sistematikanya sama dengan (RPP) yang disusun pada siklus sebelumnya, namun demikian berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran siklus I maka perlu dilakukan perbaikan pada RPP siklus II. Perbaikan proses pembelajaran tersebut berkenaan dengan: penggunaan metode kerja kelompok yang harus lebih optimal, selain itu cara membimbing, memotivasi dan memberikan perhatian pada seluruh siswa, sehingga diharapkan pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat dari

pelaksanaan siklus I dan memenuhi kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Pembagian waktu pembelajaran yang direncanakan pada siklus II meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.Tindakan pembelajaran siklus II berisi kegiatan pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Pelaksanaan. Sebelum melakukan kegiatan inti, siswa terlebih dahulu diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi terhadap materi yang diajarkan. Peneliti juga memberikan penjelasan tentang materi Sistem Reproduksi pada Manusia. Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi Sistem Reproduksi pada Manusia, agar siswa paham tentang materi Sistem Reproduksi pada Manusia. Langkah selanjutnya observer memberikan bebagai macam gambar agar siswa memilih gambar mana yang mereka sukai maka gambar itulah yang akan dijadikan dasar bagi siswa pada pelaksanaan pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia.

Setelah semua siswa selesai mengamati gambar-gambar tersebut, peneliti menyuruh siswa untuk menceritakan gambar tersebut secara langsung sebagai cara untuk merangsang anak mengembangkan kemampuan partisipasia siswa terhadap yang ada dalam gambar tersebut, sehingga anak mempunyai daya serap terhadap materi pembelajaran. Setelah dilihat siswa mampu menceritakan gambar yang mereka lihat, langkah selanjutnya adalah siswa disuruh mengerjakan LKS yang berhubungan dengan materi Sistem Reproduksi pada Manusia. Selama anak mengerjakan tugas sebagaimana LKS yang telah disusun, peneliti terus memberikan penguatan dan koreksi kepada siswa agar hasilnya lebih baik lagi. Sedangkan pada saat penutup pembelajaran kegiatan yang dilaksanakan adalah guru dan siwa besama-sama untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh, siswa yang membantu guru saat membuat kesimpulan, setelah selesai dengan penguatan materi, guru melanjutkan dengan mengevaluasi siswa menggunakan soal evaluasi yang telah disusun, dan seluruh siswa antusias pada saat mengerjakan soal evaluasi sehingga diharapkan hasil proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal dan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Pada siklus II ini dengan menerapkan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus II berikut ini : Nilai rata-rata 85,86. Nilai tertinggi 100. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 26 (89,66%). Jumlah siswa tidak tuntas 3 (10,34%). Prosentase ketuntasan 89,66%.

Dari data di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia pada Siklus II di atas dapat diterangkan sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II sebesar 85,86. 2) Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 26 siswa atau sebesar 89,66%. 3) Jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 3 siswa atau sebesar 10,34%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 26 siswa (89,66%) dengan rata-rata hasil belajar sebesar 85,86. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan ketuntasan belajar berdasarkan rata-rata nilai test formatif sudah mencapai angka di atas 85%, dan nilai hasil belajar sudah melebihi KKM sebesar 74, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Penjelasan mengenai aspek pemahaman belajar yang diamati adalah respon siswa terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan pemahamandalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II sebagaimana Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Pemahaman Siswa Pembelajaran IPA pada Siklus II berikut ini : Sejumlah 10 (34,48%) siswa masuk kriteria

Sangat Aktif; Sejumlah 17 (58,62%) siswa masuk kriteria Aktif; Sejumlah 2 (6,90%) siswa masuk kriteria Cukup.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 29 siswa terdapat 27 siswa (93,10%) yang tuntas dilihat dari pemahaman belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan pemahaman belajar sudah mencapai angka di atas 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti diperoleh data bahwa peneliti sudah mampu menguasai materi, mampu memotivasi siswa, dan kejelasan suara, sehingga hasil yang diperoleh meningkat dari siklus I sampai siklus II. Lembar aktivitas siswa menunjukan bahwa pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia dengan menggunakan metode kerja kelompok sangat membantu proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif, siswa juga antusias, siswa serius mengerjakan tugas, sehingga hasil proses perbaikan pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia dengan menggunakan metode kerja kelompok tercapai dengan baik dan memenuhi dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Refleksi. Pembelajaran pada tindakan siklus II dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tetang menunjukkan meningkatan pemahaman dan hasil belajar terhadap materi Sistem Reproduksi pada Manusia. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang malu-malu menjadi berani untuk menjawab atau bertanya dan bercerita. Pada siklus II tidak ada lagi siswa yang mengobrol dan main-main.

Sehubungan data-data di atas penulis menemukan hal-hal yang muncul selama pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode kerja kelompok adalah hal sebagai berikut: 1) Guru telah berupaya memperbaiki kelemahan-kelamahan yang terjadi pada siklus I dan siklus II. 2) Suasana lebih interaktif, siswa terlihat lebih antusias, tertarik dan tertantang. 3) Kemampuan guru dalam menggunakan metode kerja kelompok telah optimal. 4) Guru sudah berupaya untuk membuat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan pada siswa dalam tiap siklusnya. 5) Dengan keterbatasan waktu dan biaya penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh yang dianggap cukup, maka dengan demikian dicukupkan sampai dengan siklus II, adapun untuk mengatasi kekurangan yang siswa yang belum sesuai KKM maka dilakukan *remedial teaching*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II dapat dijelaskan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat setelah dilaksanakannya pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok. Pada pelaksanaan kegiatan prasikus siswa masih malu bertanya kepada guru, enggan disuruh maju ke depan kelas, mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan serta ada yang mengganggu temannya sehingga suasana menjadi riuh. Melihat hal ini guru dan peneliti sepakat untuk meningkatkan pemahamandan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran terutama penggunaan metode pembelajaran. Metode yang akan digunakan adalah metode kerja kelompok.

Dari observasi dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok telah sesuai dengan yang diharapkan.Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode kerja kelompok dengan baik sehingga berangsur-angsur pemahamandan hasil belajar meningkat.

Berdasarkan uraian dan penjelasan serta data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia di kelas IX-C SMP Negeri 2 Tenggarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia terbukti mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan pemahaman belajar dari 37,93% atau 11 siswa pada kondisi awal, menjadi 68,97% atau 20 siswa pada siklus I, dan meningkat menjadi 93,10% atau 27 siswa pada akhir siklus II.

Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal terus mengalami peningkatan dari 62,07 pada kondisi awal, menjadi 75,17 pada siklus I, dan pada akhir siklus II menjadi 85,86, sedangkan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada kondisi awal hanya 8 orang siswa atau 27,59%, pada siklus I menjadi 18 siswa atau 62,07%, pada akhir siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau 89,66%, dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan telah tercapai, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan berhasil pada siklus II.

Saran

Bagi Siswa : 1) Hendaknya siswa lebih memperhatikan ketika proses belajar mengajar, agar dapat memahami materi-materi yang diberikan guru. 2) Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar karena belajar merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Bagi Guru : 1) Guru harus menghindari kecenderungan mengejar target pencapaian kurikulum, karena muatan kurikulum sudah diperhitungkan berdasarkan alokasi waktu dan hari efektif. Kecenderungan ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi monoton sehingga membosankan siswa. 2) Guru dituntut lebih kreatif mengembangkan model pembelajaran serta mencari informasi-informasi terkini yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.

Bagi Sekolah : Metode kerja kelompokini dapat dijadikan sebagai metode alternatif yang diaplikasikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka dari itu agar guru kreatif sarana dan prasarana harus dilengkapi untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iskandar, Dadang Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.

Johnson, David W., dan Frank P. Johnson. 2012. *Dinamika Kelompok: Teori dan Ketrampilan, edisi Sembilan.* Jakarta: Indeks.

Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Sudjana.2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samatowa, Usman. 2011. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SekolahDasar.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).